

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.

Salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut, terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai badan yang menentukan standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. menunjang tujuan ini, dirancang Praktek kerja industri, sebagai perwujudan kebijaksanaan dan Link and Match. Dalam prosesnya, prakering ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik diuntut untuk memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan:1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. 2.

Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri. 4. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang. 3. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam memiliki sikap yang profesionalisme siswa harus memiliki pengalaman yang cukup agar bisa lebih siap dalam bekerja. Pengalaman Praktik Kerja Industri juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi Kesiapan Kerja. Menurut Chalpin (2006:179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja

Secara defenitif kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lolak, melalui beberapa data dari guru Bimbingan Konseling (BK). bahwa masih terdapat

beberapa siswa terutama kelas XII administrasi perkantoran yang mengeluhkan pelaksanaan program Praktek Kerja Industri tersebut, diantaranya tempat untuk Praktik Kerja kurang nyaman, waktu praktek yang terlalu singkat, ketidak sesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan bekal keahlian yang dimiliki, minimnya fasilitas yang diperoleh di DU/DI, serta kurangnya kunjungan guru pembimbing lapangan ke tempat masing-masing siswa yang melaksanakan praktek kerja industri. sehingga membuat siswa yang kurang disiplin di sekolah tidak disiplin di lingkungan praktek.

Hal ini membuat kegiatan praktek kerja industri kurang optimal, di mana pengalaman siswa sangatlah kurang, di lihat dari masih banyak siswa yang telah selesai melakukan praktek kerja industri belum memiliki sikap profesi, dan belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan keahliannya. Selain itu siswa juga tidak memiliki rasa percaya diri untuk bekerja karena mereka kurang yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki, ini menyebabkan banyak lulusan SMK yang masih menganggur, dengan kata lain mereka belum siap untuk terjun di dunia kerja.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Lolak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pengawasan guru pembimbing terhadap siswa pada waktu prakerin

2. Pengalaman siswa dalam bekerja masih minim.
3. Kompetensi siswa kurang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
4. Siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang ada di lingkungan prakering

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Bagaiman Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Lolak''*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: seberapa besar Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Lolak

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo.

b) Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah akan kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.

c) Bagi sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan.